

## PELAKSANAAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 BATANG HARI

Amrizal<sup>1</sup>, Iwan Aprianto<sup>2</sup>, Hotia<sup>3</sup>, Juliana Sholeha<sup>4</sup>, Siti Ainunnisa<sup>5</sup>, Naziha Amani<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam (IAI)

Nusantara Batang Hari, Indonesia

\* Corresponding Email: [Yazamrizal36@gmail.com](mailto:Yazamrizal36@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem Penjaminan Mutu Internal Berbasis Standar Mutu (SPMI) dalam rangka penerapan sistem mutu internal pada Satuan Pendidikan SMA Negeri 4 Batang Hari. Penelitian ini terdiri dari penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data berdasarkan wawancara terbuka satu hari pada tanggal 2 Oktober 2023 dengan kepala sekolah SMA Negeri 4 Batang Hari. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 4 Batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat implementasi atau tingkat pencapaian penjaminan mutu internal (SPMI) meliputi aspek sistem dokumentasi.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the implementation of the Quality Standards Based Internal Quality Assurance (SPMI) system to implement the internal quality system in Batang Hari 4 State High School Educational Unit. This study is a descriptive research using a data collection method based on 1-day open-ended interviews with the principal of Batang Hari State High School on 02/10/2023. The subject of this researcher's is the Principal of State 4 High School, Batang Hari. The results of this study show that the implementation level or achievement level of internal quality assurance (SPMI) includes the documentation system*

**Keywords:** Implementation of Internal Quality Assurance System (SPMI)

### PENDAHULUAN

Globalisasi memberikan Mendorong efisiensi, menangkap peluang dengan cepat, memuaskan konsumen, mengutamakan kualitas dan memberikan dampak nyata dalam dunia pendidikan. Mutu pendidikan merupakan hasil upaya perbaikan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal. Pendidikan yang bermutu dicapai oleh setiap satuan pendidikan yang meningkatkan penyelenggara jasa pendidikan. Budaya mutu pada suatu satuan pendidikan sudah menjadi prasyarat yang tidak dapat ditawar lagi untuk mencapai pendidikan bermutu. Bahkan, kita berharap hal itu tidak menjadi beban dan menjadi gaya hidup. Setiap lembaga pendidikan harus mampu melaksanakan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan. Kualitas pendidikan itu

relatif. Mutu pendidikan dikatakan baik apabila mampu memberikan layanan yang memenuhi kebutuhan masyarakat penggunanya.

Pendidikan merupakan sesuatu yang diterima siswa secara langsung maupun tidak langsung sebagai bagian dari pengalaman belajarnya dan menjadi landasan untuk mengubah tingkah lakunya menuju kedewasaan. Banyak pejabat pendidikan di Indonesia yang masih belum memiliki pemahaman jelas mengenai standar mutu pendidikan. Di sisi lain, sebagian besar lembaga pendidikan masih belum mempunyai kapasitas untuk menyelenggarakan proses pendidikan sesuai standar mutu yang ditetapkan pemerintah. Fitur ini mencakup upaya penyelenggaraan mutu pendidikan internal (SPMI). Hal ini konsisten dengan temuan kami. Tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran lulusan terjadi melalui proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pada akhir kegiatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian. Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 4 Batang Hari dan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Pemetaan Mutu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemetaan berasal dari kata “peta” yang berarti gambar. Sedangkan menurut Duran, pemetaan adalah upaya mengurutkan, mengelompokkan, dan mengklasifikasikan suatu objek menurut kriteria tertentu. Namun kualitas dalam konteks manajemen kualitas total (TQM) adalah filosofi dan metodologi yang membantu organisasi merencanakan perubahan dan menetapkan tujuan dalam menghadapi tekanan eksternal yang berlebihan.

Menurut buku (Pedoman PMP, 2017), hal pertama dalam rencana mutu adalah survei mutu. Survei kualitatif akan dilakukan dengan menggunakan Kegiatan Penilaian Mandiri Sekolah EDS. Seluruh bidang minat satuan pendidikan hendaknya ikut serta dalam proses penelitian kualitatif satuan pendidikan, antara lain Kepala Sekolah, Pendidik, Guru, Komite, Orang Tua, Siswa, Perwakilan Yayasan, Pengawas, dan sebagainya. Pemangku kepentingan di luar departemen pendidikan.

Pencatatan mutu dalam konteks manajemen strategis merupakan salah satu jenis evaluasi kinerja organisasi yang berupa serangkaian kegiatan yang menentukan kondisi, karena siklus mutu di sekolah dapat dimulai dengan pencatatan mutu satuan pendidikan dan situasi yang digambarkannya. Peta yang membandingkan pencapaian mutu satuan pendidikan, penyelenggara, pemerintah daerah, dan pemerintah selama periode waktu tertentu dengan standar nasional pendidikan (SNP) (dan standar mutu yang ditetapkan secara independen satuan).

Oleh karena itu, mempertimbangkan teori di balik kegiatan pemetaan kualitas sebagai siklus penjaminan mutu dalam konteks manajemen strategis: Terkait evaluasi strategis, evaluasi dalam proses pemetaan kualitatif dilakukan melalui mekanisme evaluasi mandiri sekolah EDS. Fungsi penilaian kinerja adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi serta memberikan informasi untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, peneliti di SMA Negeri 4 Batang Hari mulai mengkaji catatan sekolah yang diperoleh dari data evaluasi sekolah tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan dokumen tersebut, sekolah tersebut telah menyelesaikan EDS setiap tahunnya, yakni sejak mendapat akreditasi sekolah SMA Negeri 4 Batang Hari pada tahun ajaran 2018/2019 hingga saat ini.

Berdasarkan paparan di atas, dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa walaupun pihak sekolah mengakui kelebihan dan kekurangan dari tahap pemetaan berkualitas tinggi yang dilakukan oleh SMA Negeri 4 Batang Hari, namun hal tersebut berjalan dengan baik dan bahwa tahap pemetaan tersebut telah bertemu. Pemahaman umum mengenai SPMI masih kurang.

Pemetaan mutu ini penting dan melibatkan semua orang di sekolah dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan hasil penelitian ini, kita dapat mempertimbangkan dan mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah Anda. Hal ini penting karena visi, misi, dan tujuan merupakan fokus kepemimpinan sekolah dan menjadi standar pemenuhan harapan sekolah. Tujuan dari pemetaan mutu pendidikan secara berkelanjutan adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan.

## 2. Pelaksanaan Perencanaan Penjaminan Mutu

Perencanaan berasal dari kata plan yang berarti rencana atau kerangka dalam melakukan sesuatu. Berdasarkan pengertian sederhana tersebut, kita dapat menguraikan beberapa elemen kunci: tujuan (apa yang ingin kita capai), aktivitas (tindakan yang kita lakukan untuk mencapai tujuan), dan waktu (saat aktivitas tersebut dilakukan). Tentu saja segala sesuatu yang direncanakan merupakan kegiatan yang akan datang. Oleh karena itu, perencanaan dapat dipahami sebagai reaksi terhadap masa depan.

Secara umum penjaminan mutu mengacu pada proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan lembaga pendidikan secara konsisten dan berkesinambungan untuk memuaskan pemangku kepentingan. Sedangkan dalam sistem mutu, kepuasan pelanggan adalah yang terpenting. Oleh karena itu, tujuan dari proses yang baik, produksi yang baik dan pelayanan yang baik adalah kepuasan pelanggan.

Melaksanakan rencana penjaminan mutu berdasarkan pedoman pendidikan yang ditetapkan. Perencanaan penjaminan mutu adalah suatu proses menciptakan gambaran kegiatan penjaminan mutu di masa depan untuk mencapai perubahan/sasaran mutu yang telah ditentukan. Dengan adanya perencanaan maka sebuah pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Dari segi perencanaan mutu, SMA Negeri 4 Batang Hari pada umumnya menghasilkan RKS yang dilaksanakan oleh organisasi sekolah yaitu komunitas sekolah

lainnya. Hal ini disebabkan sekolah belum memahami setiap langkah-langkah apa saja yang dilaksanakan dalam proses perencanaan penjaminan mutu sekolah.

Kemudian Kepala SMA Negri 4 Batang Hari menyampaikan bahwa pada awal tahun ini belum ada sosialisasi RKS kepada dewan guru dan para pendidik serta tenaga kependidikan langsung mendapat petunjuk bagaimana melaksanakan kebijakan sekolah tersebut dan juga membuat jelas bahwa dia hanya mengikuti saja. Rencana kerja tahunan Rapat pada saat dan setelah pelaksanaan kegiatan. Dengan kata lain, Sekolah SMA Negri 4 Batang Hari mempersiapkan pemenuhan mutu di SPMI. Hal ini dilakukan oleh organisasi sekolah dan tim TPMPS. Sebagian besar tim merupakan bagian dari organisasi, namun mereka tidak sepenuhnya memahami apa yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara, maka dapat digambarkan bahwa perencanaan penjaminan mutu internal mengenai siklus perencanaan penjaminan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Batang Hari yaitu telah dilakukan beberapa upaya untuk mengelola siklus perencanaan penjaminan mutu pendidikan tersebut. Dalam merencanakan penjaminan mutu ini kepala sekolah beserta tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan menjalankan rencana kerja sekolah setiap tahunnya dan melaksanakan rapat bersama ketika akan mengadakan kegiatan dan setelah melaksanakan kegiatan.

Rencana penjaminan mutu merupakan komponen penting dari setiap organisasi yang sukses. Hal ini memberikan kerangka kerja untuk

memastikan bahwa produk dan layanan memenuhi standar yang diinginkan dan secara konsisten diproduksi dengan tingkat kualitas tertinggi. Rencana penjaminan mutu membantu organisasi mengurangi biaya dengan mencegah cacat, meningkatkan proses, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

### 3. Pelaksanaan Mutu

Fungsi pelaksanaan (actuating) dalam ilmu manajemen memiliki ada beberapa istilah yang merujuk pada fungsi eksekutif (pemicu), dan mempunyai arti yang hampir sama. Yaitu memimpin, mengatur staf, memotivasi, dan memimpin. Keempat istilah ini sebenarnya mengacu pada istilah aktuasi. Implementasi (aktivasi) merupakan proses penggerahan pegawai untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan sehingga efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja dapat terwujud. Fitur ini dapat memotivasi karyawan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan organisasi atau perusahaan dapat tercapai secara efektif.

Pelaksanaan mutu melibatkan serangkaian langkah untuk memastikan bahwa suatu produk atau layanan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Ini termasuk perencanaan, manajemen, jaminan, dan peningkatan kualitas berkelanjutan. Proses ini meliputi audit, pelatihan karyawan, pengukuran kinerja, dan menanggapi umpan balik pelanggan untuk mencapai kualitas yang diinginkan.

Menetapkan standar dan menetapkan standar mutu sebagai landasan pelaksanaan penjaminan mutu di bidang pendidikan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, SNP merupakan standar minimal penyelenggaraan pendidikan. Apabila praktik pendidikan memenuhi seluruh kriteria, maka dinas pendidikan dapat menetapkan standar yang

melebihi SNP. Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah standar minimal sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena

itu, SNP harus dijadikan acuan untuk sepenuhnya mencerminkan profil mutu suatu sekolah/guru. Berdasarkan Pasal 2 ayat (1), ruang lingkup SNP mencakup (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) Termasuk fasilitas, (6) Standar pengelolaan, (7) Standar pendanaan, (8) Standar evaluasi pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara, maka dapat digambarkan bahwa pelaksanaan mutu internal di SMA Negeri 4 Batang Hari belum terpenuhi, dikarenakan pihak pengelola satuan pendidikan belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pengelolaan penetapan standar mutu pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, sehingga diketahui bahwa pelaksanaan mutu di SMA Negeri 4 Batang Hari telah dilakukan untuk mengelola siklus ini, tetapi pihak pengelola satuan pendidikan belum sepenuhnya memahami tahap pelaksanaan mutu. Jadi dalam hal ini pengelola satuan pendidikan harus belajar lagi dalam pelaksanaan mutu.

Untuk menjamin pendidikan yang lebih baik bagi peserta didik, pengembangan perwujudan mutu pendidikan terus mengalami kemajuan. Banyak negara melakukan reformasi atau peningkatan standar pendidikan mereka dengan memasukkan kurikulum yang lebih baik, penilaian yang lebih komprehensif, dan pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif. Perkembangan ini terus didorong oleh berbagai faktor, termasuk kemajuan teknologi, penelitian, dan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang lebih baik.

#### **4. Pelaksanaan Evaluasi Mutu Pendidikan**

Evaluasi adalah proses mengevaluasi atau memeriksa sesuatu secara sistematis untuk menentukan nilai atau kinerjanya. Hal ini mencakup pengumpulan dan analisis data untuk membuat penilaian yang lebih baik dan keputusan yang tepat. Evaluasi dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, bisnis, kebijakan publik, dan proyek untuk mengukur efektivitas, efisiensi, atau pencapaian tujuan tertentu.

Evaluasi ini merupakan implementasi standar mutu, termasuk tindakan perbaikan untuk meningkatkan mutu di seluruh standar. Pengembangan dan peningkatan standar mutu sendiri merupakan upaya untuk mengevaluasi dan meningkatkan mutu standar isi secara berkala dan berkesinambungan.

Evaluasi pendidikan diperlukan sebagai bentuk akuntabilitas terhadap praktik pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, evaluasi pendidikan adalah suatu bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk mengendalikan, menjamin dan menjamin mutu pendidikan pada berbagai unsur pendidikan pada semua saluran, jenjang, dan jenis pendidikan. Ini adalah kegiatan untuk memutuskan.

Evaluasi terhadap program kegiatan sekolah sangat penting bagi upaya kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dan meningkatkan mutu kinerja sekolah. Tanpa evaluasi program, kegiatan sekolah yang direncanakan secara matang akan

terlaksana tanpa arahan, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya penyimpangan dalam proses pelaksanaan program dan kegagalan mencapai tujuan yang direncanakan. Agar berhasil melakukan evaluasi, kita harus memahami konsep, tahapan, dan fungsi setiap tahapan melakukan evaluasi. Dalam siklus sistem penjaminan mutu internal yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan, setelah melaksanakan tahap pemetaan mutu, sekolah menyusun dokumen rencana kerja sekolah secara rinci yang mencakup program dan kegiatan sekolah sampai dengan anggaran sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, dalam melakukan evaluasi di Sekolah SMA Negeri 4 Batang Hari, pihak sekolah mengadakan rapat evaluasi mandiri selama satu hari dengan seluruh dewan guru untuk mengevaluasi kegiatan View the View. Dapat dijelaskan bahwa diadakan sesekali. Beri diri kita waktu satu bulan untuk menyelesaikan pekerjaan dan lihat seberapa jauh kemajuan kita. Sebuah sekolah direncanakan dan dilaksanakan pada tahun . Selanjutnya peneliti juga menemukan bukti fisik yang mendukung pelaksanaan kegiatan di SMA Negeri 4 Batang Hari. Kegiatan ini pada dasarnya tidak teratur dan tidak terstruktur. Kedua, indikator untuk menghasilkan laporan evaluasi yang terdokumentasi tidak dilaksanakan oleh tim pelaksana evaluasi sekolah SMA Negeri 4 Batang Hari.

Berdasarkan paparan di atas dapat kita lihat bahwa pelaksanaan evaluasi di SMA Negeri 4 sepenuhnya bersih dan tidak terstruktur. Namun, karena pemangku kepentingan belum sepenuhnya memahami SPMI sesuai standar SNP, berdasarkan studi ini, kami akan mengkaji lebih lanjut indikator-indikator yang perlu dipenuhi dalam siklus penilaian mutu di masa depan, dan sekolah akan berupaya untuk memperbaikinya di masa depan.

Evaluasi SPMI yang dilakukan EDS menitikberatkan pada pelaksanaan program yang disusun dalam RKT dan hasil kegiatan pelaksanaan SNP, sehingga pedoman pelaksanaan evaluasi didasarkan pada indikator keberhasilan RKT. Saat ini pelaksanaan penilaian mutu didasarkan pada standar nasional SNP pendidikan dan dilaksanakan setahun sekali pada akhir tahun ajaran (Pedoman penjaminan mutu bidang pendidikan oleh sektor pendidikan).

## 5. Pemenuhan Standar Baru

Isi sebuah standar hendaknya mengandung product and service standards, expected quality, customer satisfaction. Di mana dokumen standar mutu tersebut berfungsi sebagai:

- a. Alat untuk mencapai visi, misi, dan sasaran kualitas organisasi kita.
- b. Indikator kualitas yang mewakili tingkat kualitas suatu organisasi.
- c. Tolak Tindakan yang harus dicapai oleh semua pihak dalam organisasi yang berkualitas. Ini adalah kekuatan pendorong di balik pemenuhan dan bahkan melampaui standar.
- d. Bukti asli bahwa mutu organisasi memenuhi persyaratan peraturan, dan bukti yang menunjukkan kepada masyarakat bahwa kualitas organisasi yang dimaksud benar-benar memenuhi standar dan menyediakan layanan.

Berdasarkan hal tersebut, kriteria yang baik harus memenuhi unsur a (audiens), b (perilaku), c (kompetensi), dan d (ketuntasan). Arti masing-masingnya adalah sebagai berikut.

- 1) Audiens, Suatu subjek yang memerlukan sesuatu untuk dilakukan. atau pihak-pihak yang perlu menerapkan dan mencapai isi standar.
- 2) Perilaku, apa yang perlu dilakukan, diukur, dicapai dan ditunjukkan.
- 3) Kompetensi (kemampuan, kesanggupan, tujuan, sasaran, standar yang ingin dicapai).
- 4) Derajat, level, periode, frekuensi, waktu.

Ketika merancang standar mutu untuk berbagai institusi, institusi harus:

1. Gunakan visi, misi, dan tujuan organisasi Anda sebagai sumber inspirasi.
2. Tetapkan aturan sebagai tanda atau batasan yang tidak dapat diabaikan atau disesatkan.
3. Pertimbangkan masukan dan saran dari pemangku kepentingan institusi eksternal yaitu pengguna dan pemangku kepentingan.
4. Jika memungkinkan, libatkan semua pemangku kepentingan berkualitas tinggi dalam organisasi Anda, termasuk karyawan dan kolaborator.
5. Mengadopsi berbagai standar seperti Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Organisasi Internasional untuk Standardisasi (ISO).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara, maka dapat digambarkan bahwa pemenuhan standar baru di SMA Negeri 4 Batang Hari belum terpenuhi, dikarenakan pihak pengelola satuan pendidikan belum secara menyeluruh memahami tahap ini dari siklus SPMI, hal ini terkait dengan tingkat pemahaman tahap sebelumnya,

oleh karena itu perlu pengkajian yang mendalam terkait dengan implementasi SPMI untuk pemenuhan standar baru dalam manajemen satuan pendidikan.

Kepatuhan terhadap standar baru mengacu pada proses atau upaya untuk memenuhi persyaratan atau standar yang ditetapkan dalam standar baru yang diterapkan. Hal ini memerlukan penyesuaian atau langkah khusus untuk memenuhi standar tersebut. Pemenuhan standar baru memerlukan serangkaian proses yang mencakup evaluasi, adaptasi, dan penerapan perubahan yang diperlukan untuk memastikan bahwa suatu produk, layanan, atau proses memenuhi standar yang baru ditetapkan. Hal ini dapat mencakup pengujian, perubahan desain, peningkatan kualitas, dan langkah-langkah lain untuk mencapai kepatuhan terhadap standar yang berlaku.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Pemetaan Mutu pada sekolah SMA Negeri 4 Batang Hari yaitu mulai mengkaji catatan sekolah yang diperoleh dari data penilaian Sekolah tahun sebelumnya. Berdasarkan dokumen tersebut, sekolah tersebut telah menyelesaikan EDS setiap tahunnya sejak menerima akreditasi sekolah SMA Negeri 4 Batang Hari pada tahun ajaran 2018/2019 hingga saat ini.
2. Pelaksanaan Perencanaan Penjaminan Mutu pada sekolah SMA Negeri 4 Batang Hari yaitu telah dilakukan beberapa upaya untuk mengelola siklus perencanaan

penjaminan mutu pendidikan tersebut. Dalam merencanakan penjaminan mutu ini kepala sekolah beserta tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan melaksanakan rencana urusan sekolah tahunan dan mengadakan pertemuan gabungan selama dan setelah kegiatan.

3. Pelaksanaan Mutu pada sekolah SMA Negeri 4 Batang Hari yaitu belum terpenuhi, dikarenakan pihak pengelola satuan pendidikan belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pengelolaan
1. penetapan standar mutu pendidikan. Jadi dalam hal ini pengelola satuan pendidikan harus belajar lagi dalam pelaksanaan mutu.
4. Pelaksanaan Evaluasi Mutu Pendidikan pada sekolah SMA Negeri 4 Batang Hari yaitu pihak sekolah telah melaksanakan rapat evaluasi independen dengan seluruh dewan sekolah akan diadakan setiap dua hari sekali untuk mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan selama bulan tersebut dan melihat seberapa baik sekolah telah mencapai upayanya sesuai dengan Apa yang akan direncanakan dan dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga menemukan bukti fisik yang mendukung pelaksanaan kegiatan di SMA Negeri 4 Batang Hari. Kegiatan-kegiatan ini sifatnya tidak terorganisir dan tidak terstruktur. Kedua, indikator untuk menghasilkan laporan evaluasi yang terdokumentasi tidak dilaksanakan oleh tim pelaksana evaluasi sekolah SMA Negeri 4 Batang Hari.
5. Pemenuhan Standar Baru pada sekolah SMA Negeri 4 Batang Hari yaitu belum terpenuhi, dikarenakan Para pengelola sektor pendidikan belum sepenuhnya memahami tahapan siklus SPMI ini. Hal ini berkaitan dengan tingkat pemahaman dari tahap sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai penerapan SPMI untuk memenuhi standar baru pengelolaan satuan pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anan Nisoh. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah. *Jurnal Tahdzibi* 4. 2.
- Apriyanti Widyanshah. (2019). Penjaminan Mutu : Penerapan, Pemenuhan, Pengelolaan Standar Mutu Dan Penerapannya Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Cakrawala* 19. 2.
- Asep Rosidin. (2017). Pemetaan dan Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis SWOT Balanced Scorecard di Perguruan Tinggi Darul Hikam Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 24. 2.
- Dani Hidayatuloh. Model SPMI DANI Berbasis Employability Skills. Bandung: Indonesia Emas Group Anggota Ikapi, 2022.
- Darmaji. Dkk. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Di Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Manajemen dan Pengawasan Pendidikan JMSP* 3. 3. .
- Ernia Nenshi dan Asti Putri Kartiwi. (2020). Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Studi Kasus: SD Islam Terpadu Insan Kamil Kabupaten Kaur). *Jurnal Manajer Pendidikan* 14. 3.
- Heppy Puspitasari. (2018). Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah. *Muslim Heritage Journal* 2.2
- Irawati Sabban. Model Kase2F : Sebagai Strategi Perbaikan Mutu Pendidikan Tinggi. Bandung: Penerbit Indonesia Emas Group, 2022.

Siti Muyasaroh. (2016). Penjaminan Mutu dalam Raudhatul Athpal, *Jurnal Ta'llum* 4. 2. Wara Hapsari. dkk. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Menggunakan Diagram Ishikawa pada Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis SMA Negeri 1. Severus Mallet University, 2015.